

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penerapan Supervisi Akademik Pada SDN Tri Tunggal

KECAMATAN SEMATU JAYA KABUPATEN LAMANDAU

Oleh: Muliatie¹

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru sebelum kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran, mendeskripsikan upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik, dan mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dimana subyeknya adalah 7 guru SDN Tri Tunggal Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Tri Tunggal yang ditunjukkan oleh meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang mencakup; proses pembelajaran di sekolah, guru mampu menyusun RPP berstandar, dan mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Kata kunci: kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran, profesionalitas guru

Peningkatan mutu pendidikan pada umumnya pada semua jenjang merupakan suatu keharusan bila dilihat dari kerangka menyiapkan sumber daya manusia Indonesia agar lulusannya mampu bersaing dan dapat mengatasi persoalan-persoalan kehidupan dimasa mendatang. Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya (Danim dan Khairil, 2011).

Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud 'guru' adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan

¹ *Muliatie* adalah Kepala SDN Tri Tunggal Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau

pendidikan menengah. Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan juga telah merumuskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik ialah mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004). Menurut Arikunto (2006) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Asmani (2012) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Dengan ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik (Kunandar, 2009).

Untuk mewujudkan kompetensi pedagogik dan peran guru dalam penerapan supervisi pembelajaran, perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh dinas pendidikan, pengawas sekolah, maupun kepala sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi dan peran guru dalam pembelajaran adalah melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, yaitu supervisi (Sagala, 2010).

Namun, pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Tri Tunggal menunjukkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan

perencanaan pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini nampak bahwa pembelajaran sangat didominasi oleh guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif, tidak mengembangkan media pembelajaran sehingga menimbulkan peserta didik bosan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana kompetensi pedagogik guru sebelum kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran?, b) Bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik, dan c) Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan PTS (penelitian tindakan sekolah). Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan melalui tahapan penyusunan program supervisi, pemantauan, perencanaan, pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian, serta penyusunan laporan hasil supervisi dan membuat laporan penelitian tindakan sekolah. Rencana dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, jadwal penelitian, dan siklus penelitian tindakan sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Tri Tunggal Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan lengkap untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. PTS ini dilaksanakan pada semester satu 2015/2016 selama kurang lebih delapan bulan mulai September 2015.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, Sebelum penelitian sekolah dilaksanakan, dibuat berbagai input instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dan hasil supervisi sebelumnya.

Subyek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah 7 orang guru SDN Tri Tunggal Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau. Sumber data dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas dengan cara kepala sekolah mengadakan supervisi akademik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi dan penilaian dari hasil supervisi.

Data dalam PTS ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian (catatan harian, lapangan, lembar observasi, pedoman wawancara dan hasil belajar siswa).

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data dalam penelitian tindakan sekolah bukan untuk digeneralisasikan melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah perlu perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana diharapkan. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam PTS bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan yang dihadapi oleh guru yang melakukan PTS tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus yang sama. PTS berhasil menunjukkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan sebagaimana yang telah diharapkan. Peneliti berhasil juga menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang dihadapi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dijelaskan dengan kerangka per siklus. Siklus pertama dimulai dengan *Perencanaan*. Kepala sekolah menentukan jadwal supervisi dan guru-guru yang akan disupervisi. Kepala sekolah mensosialisasikan kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan guru-guru yang akan di supervisi. Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan rencana tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perencanaan tindakan secara rinci dan sistematis. Kegiatan yang akan dilakukan, waktu kegiatan, personil yang terlibat, dan sejenisnya. Dalam kegiatan ini kepala sekolah menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam supervisi pembelajaran, 2) Berusaha menyiapkan materi-materi dan panduan yang akan digunakan dalam supervisi. Selalu bekerja sama dengan guru yang akan di supervisi untuk menentukan atau menyiapkan materi-materi apa yang akan diajarkan dan menjelaskan panduan yang akan digunakan dalam supervisi. Hal ini untuk mempermudah guru melaksanakan pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. 3) Berkoordinasi secara aktif dengan kepala sekolah, yang akan membantu pelaksanaan supervisi. Kegiatan supervisi dengan guru junior dan senior tidak lepas peran dari kepala sekolah dan guru yang akan di supervisi karena kegiatan ini sangat pembantu melaksanakan supervisi. Tujuannya adanya kerjasama, saling memberi motivasi dan arahan – arahan yang bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan guru.

Setelah perencanaan, dilanjutkan dengan *Pelaksanaan*. Pelaksanaan supervisi pembelajaran ini dapat di susun sebagai berikut: 1) Melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang telah ditunjuk langsung oleh kepala sekolah, 2) Mengumpulkan dan menganalisis perangkat pembelajaran yang sudah dimiliki guru sasaran. Sebelum guru membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan tentang hal-hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) Memfasilitasi perbaikan perangkat jika perlu. Dalam kegiatan ini guru perlu membuat instrument penilaian untuk mengetahui kelemahan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, 4) Menindaklanjuti kevalidan dan perangkat pembelajaran dengan observasi pada proses pembelajaran, 5) Memberikan usulan / rekomendasi perbaikan perangkat pembelajaran hasil observasi. Pada akhir pelaksanaan, Kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan. Dalam kepala sekolah akan membagikan instrumen monev kepada pengawas, kepala sekolah, dan guru senior untuk mengetahui aspek/ hal-hal yang sudah bagus atau aspek yang masih perlu peningkatan (kurang).

Setelah pelaksanaan, dilakukan *Observasi*. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi kelas kepadapara guru-guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakuka di kelas masing-masing. Observasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dari tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1.

Setelah observasi, dilakukan *Refleksi*. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang telah diperoleh. Kepala sekolah melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan. Dalam kegiatan ini kepala sekolah akan menyampaikan hasil supervisi kepada pengawas, dan guru senior untuk mengetahui aspek/ hal-hal yang sudah bagus atau aspek yang masih perlu peningkatan (kurang). Kegiatan evaluasi ini berguna untuk membahas hasil pengamatan dan penyusunan langkah-langkah tindak lanjut ke siklus 2.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diberikan skor berdasarkan pertimbangan kualitas proses dan hasil yang di klasifikasi sebagai berikut :
Skor tiap aspek merupakan jumlah skor dari komponen:

$$\text{kinerja komponen aspek} = \frac{\text{jumlah skor komponen yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum setiap komponen}} \times 100$$

Klasifikasi nilai kinerja diberikan pada komponen dan Grand Summary (umum) dengan kinerja sebagai berikut: Amat baik = 81 - 100%, Baik = 66 - 80%, Cukup = 56 - 65%, dan Kurang = < 56%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada siklus 1 masih ada 3 guru dari 7 guru yang mencapai skor rendah antara 53,1%, 56,8% dan 57,7%.

Setelah siklus pertama selesai, dilanjutkan ke siklus kedua. Seperti pada siklus pertama, siklus kedua dimulai dengan *Perencanaan*. Kepala sekolah menentukan jadwal supervisi dan guru-guru yang akan disupervisi. Kepala sekolah mensosialisasi kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan guru-guru yang akan disupervisi. Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan rencana tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan guru: 1) Menyusun perencanaan tindakan secara rinci dan sistematis. Kegiatan yang akan dilakukan, waktu kegiatan, personil yang terlibat, dan sejenisnya. Dalam kegiatan ini kepala sekolah menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam supervisi pembelajaran, 2) Berusaha menyiapkan materi-materi dan panduan yang akan digunakan dalam supervisi. Selalu bekerja sama dengan guru yang akan di supervisi untuk menentukan atau menyiapkan materi - materi apa yang akan diajarkan dan penjelasan panduan yang akan digunakan dalam supervisi. Hal ini untuk mempermudah guru melaksanakan pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran, 3) Berkoordinasi secara aktif dengan kepala sekolah, yang akan membantu pelaksanaan supervisi. Kegiatan supervisi dengan guru junior dan senior tidak lepas peran dari kepala sekolah dan guru yang akan di supervisi karena kegiatan ini sangat pembantu melaksanakan supervisi. Tujuan adanya kerjasama, saling memberi motivasi dan arahan-arahan yang bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan guru. Selanjutnya adalah *Pelaksanaan*. Dalam pelaksanaan proses pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah di sini tetap sebagai narasumber hanya yang lebih kreatif adalah pesertanya. Di sini kepala sekolah memberikan penjelasan ulang tentang definisi RPP, prinsip-prinsip pengembangan RPP, komponen-komponen RPP, manfaat RPP, dan penerapan pelaksanaan pembelajaran terkait dengan hasil pelaksanaan pertama yang hasilnya masih kurang maksimal. Dalam kegiatan ini peserta/guru lebih di tekankan pada ketelitian dalam mengkaji RPP yang di jadikan bahan kajian sehingga guru

dapat menemukan kesenjangannya. Dari hasil kajian RPP tersebut selanjutnya di analisis bersama-sama oleh calon kepala sekolah dan guru. Kemudian berikutnya peserta/guru di beri tugas untuk merancang sendiri RPP dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan silabus yang telah di tentukan calon kepala sekolah, untuk mengetahui kepastian penyerapan atau penguasaan peserta/guru dalam mengembangkan RPP.

Setelah pelaksanaan dilakukan *Observasi*. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi kelas kepada guru-guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas masing-masing. Observasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dari tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1.

Selanjutnya adalah *Refleksi*. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang telah diperoleh. Kepala sekolah melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan. Dalam kegiatan ini kepala sekolah akan menyampaikan hasil supervisi kepada pengawas, dan guru senior untuk mengetahui aspek/ hal-hal yang sudah bagus atau aspek yang masih perlu peningkatan (kurang). Kegiatan evaluasi ini berguna untuk membahas hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan. Kepala sekolah melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan. Dalam kegiatan monev, kepala sekolah akan membagikan instrumen monev kepada pengawas, kepala sekolah, dan guru senior untuk mengetahui aspek/hal-hal yang sudah bagus atau aspek yang masih perlu peningkatan (kurang). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada siklus 2 menunjukkan bahwa semua guru telah mencapai skor minimal atas 70% dengan rata-rata sebesar 72,2%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum supervisi dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa: 1) Masih ada guru yang belum memahami strategi/metode dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), 2) Tujuh orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada yang belum bisa maksimal, umumnya guru mengadopsi dan tidak mengembangkan kegiatan inti pada rencana pelaksanaan pembelajaran, 3) Masih ada guru belum mengetahui sistematika

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap, mereka memahami bahwa guru harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, masih ada guru belum mengetahui komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap. Hasil observasi peneliti terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang skor terendah 53,1% dan nilai tertinggi 65,0% serta nilai rata-rata 59,9% pencapaiannya dalam hasil pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena guru kurang memperhatikan metode-metode pembelajaran dan tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Guru terlalu mengandalkan kemampuan yang dimiliki. Sehingga kegiatan pembelajaran masih kurang sesuai, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis (Sudjana, 1998).

Tabel 1
Perbandingan hasil dari siklus 1 dan siklus 2

No	Nama /NIP	Kelas	Siklus 1	Siklus 2
1	Martini 19850503 200701 2 001	Ia	61,3 %	76,3%
2	Suardi, S.Pd.SD 19600806 200604 1 009	Ib	65,0 %	68,6 %
3	Rosiante,S.Pd.Sd 19820323 200502 2 005	II	64,0 %	71,8 %
4	Radiah, S.Pd.SD 19700202 200701 2 018	III	61,8 %	70,0 %
5	Agus Denianto,S.Pd.SD 19710820 199410 1 001	IV	56,8 %	73,6 %
6	Tekad Mardani, S.Pd 197007 199410 1 001	V	53,1 %	74,5 %
7	Niluh Lincah Y,S.Pd.SD 19700720 199512 2 001	VI	57,7 %	75,9 %
Rata- rata			59,9%	72,2 %

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas adalah: 1) melaksanakan perencanaan program supervisi, 2) Pelaksanaan perencanaan pembelajaran, 3) observasi dan 4) refleksi atau tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tindak lanjut ini kepala sekolah mengadakan wawancara dengan guru tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, penampilan guru, mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan guru,

peningkatan keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, serta gagasan-gagasan baru untuk ditingkatkan (Daryanto, Engkoswara, dan Komariah A., 2010).

Sedangkan pada siklus kedua terdapat nilai terendah pada guru dengan perolehan 68,6% dan tertinggi 76,3% serta nilai rata-rata 72,2%. Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan pada siklus pertama dengan siklus kedua dapat disimpulkan adanya peningkatan dari hasil rata-rata siklus I ke siklus 2 pada kegiatan pengamatan hasil supervisi ternyata hasilnya sudah baik. Ternyata hasil supervisi pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru terbukti dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

Setelah melihat hasil siklus 1 kepala sekolah melakukan siklus 2 dengan menggunakan teknik supervisi pembelajaran. Dilihat dari hasil siklus ke 2 dari hasil supervisi ternyata peningkatan kompetensi pedagogik guru meningkat dalam penerapan menyusun rencanapelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran terlihat dari siklus ke 2. Jadi dengan adanya supervisi pembelajaran meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajarn di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Tri Tunggal yang ditunjukkan oleh meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang mencakup proses pembelajaran di sekolah, guru mampu menyusun RPP berstandar, serta mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 s/d 6 yang dilakukan kepala sekolah mengalami peningkatan, itu terlihat dari hasil siklus 1 dan siklus 2. Hasil siklus 1 menunjukkan masih ada guru yang mencapai skor terendah 53,1% , tertinggi 65,0% setelah melaksanakan siklus ke 2 dengan hasil terendah 68,6% dan tertinggi 76,3%. Dan bagi guru yang mencapai skor tertinggi mendapat hadiah dari kepala sekolah. Pemberian hadiah ini untuk memotivasi guru meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Juga terdapat peningkatan dalam menyusun perencanaan kegiatan yang sesuai dengan rancangan RPP dan hasil belajar siswa yang baik. Diharapkan penyusun perangkat pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran pada kurikulum KTSP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta Banun Sri Haksasi.
- Asmani, J. M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Wonokerto: Menara.
- Danim S., & Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, Engkoswara, dan Komariah A. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala S. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudjana, N. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.